BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kenyataannya, warna merupakan suatu elemen penting yang sangat erat kaitannya bagi kehidupan makhluk di dunia ini. Unsur warna sangat dibutuhkan dalam berbagai hal untuk maksud dan tujuan tertentu karena warna mempunyai kekuatan untuk membuatnya menjadi lebih menarik. Banyak sekali teori-teori umum dari para seniman, Ilmuwan dan sebagainya mengenai warna, itu merupakan salah satu tanda bahwa warna sangat menarik untuk dibahas, dikaji lebih dalam sehingga bisa mendapatkan informasi pengetahuan baru mengenai warna. Dalam teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, kebanyakan dipandang dari segi logika dan digunakan dalam bidang akademis untuk menunjang keilmuan tertentu. Sedikit sekali warna dilihat dari sudut lain yang melintasi batas pola pikir masyarakat umumnya. Yang menjadi masalahnya adalah belum adanya jembatan penghubung antara pemahaman pikiran dari sudut logika dengan pemahaman pikiran lain sehingga belum tercipta rangkaian pemahaman tentang warna yang bertemu dalam satu titik tertentu. Untuk saat ini, pengertian warna diambil dari para ahli terdahulu yang telah diakui kebenarannya dan dipakai untuk ilmu akademis. Namun, sesuai dengan perkembangan zaman, pola pikir manusia juga ikut berkembang dengan banyak mengeluarkan gagasan ide pemahaman mengenai warna, sehingga memungkinkan adanya perkembangan pemahaman arti dan fungsi warna yang baru.

Di Indonesia banyak sekali komunitas yang bangga memegang kekuatan dari warna, seperti dalam sebuah pertandingan sepak bola, ketika tim nasional sepak bola Indonesia bertanding dan para penonton yang mendukung tim

nasional Indonesia tanpa disadari bisa merasakan kekuatan warna yang menembus kedalam diri hanya dengan melihat, memakai warna baju kebanggan tim nasional Indonesia. Dalam hal tersebut, warna membantu memberikan kekuatan mental psikologis bagi yang melihat dan yang memakainya. Para supporter klub sepak bola yang bangga dengan ciri khas warna klub yang dibelanya sampai bisa menimbulkan efek perselisihan dengan kelompok supporter lainnya yang bisa menimbulkan efek kebencian terhadap warna tertentu karena dari perbedaan warna di daerah kelompok tersebut dan menimbulkan pertikaian. Partai–partai politik di Indonesia yang dibedakan salah satunya dengan warna seperti contoh partai dari golongan umat Islam yang identik dengan warna hijau. Dalam hal ini warna berfungsi sebagai tanda dari suatu golongan komunitas tertentu. Ketika dalam sebuah peperangan, sebuah kelompok perang yang kalah dan menyerah memberikan pesan atau tanda kibaran bendera warna putih kepada musuhnya yang bertanda memilih menyerah dalam perang. Dalam arti kiasan pun seseorang yang terlahir dari kasta teratas atau orang kaya ditandai dengan golongan darah biru padahal kenyataanya manusia darahnya berwarna merah. Di dalam program komputer, salah satu program desain, warna mempunyai kode-kode angka tertentu untuk pemilihan warna, dalam sebuah karya desain warna pun dipertanyakan keberadaannya, kegunaannya, maksud dan tujuannya, bahkan bisa menimbulkan efek yang bisa berpengaruh terhadap karya tersebut. Beberapa contoh diatas menunjukan kelebihan tentang warna yang digunakan manusia.

Arti warna di Negara Mesir antara lain matahari dilambangkan dengan emas, pria dilambangkan dengan dengan merah, keabadian dilambangkan dengan hijau, tanah dengan ungu, akhirat dan keabadian dilambangkan dengan warna biru yang juga digunakan oleh para pendeta sebagai lambang kesucian dalam keadilan hukum. Arti warna di India antara lain adalah kuning melambangkan Dewa Brahma, hitam melambangkan Siva, Budha melambangkan kuning

sehingga para biksu menggunakan jubah berwarna kuning (Darmaprawira, 2002)..

Dari contoh tersebut, di agama lain ada kesamaan dalam memperlakukan warna ketika dipertemukan dengan masalah agama walaupun arti dan pemahamannya berbeda. Dalam agama Islam telah ditunjukkan pula warna-warna kebesaran dalam Islam yang telah dibuktikan dalam Al-Qur'an dan Hadist mengenai warna. Contoh warna-warna di atas selain sebagai identitas bisa juga menjadi pesan Tuhan sebagai makna *transenden* (termasuk ke dalam makna konotasi) dari pemaknaan warna-warnanya.

Sebagian besar organisasi Islam di Indonesia memakai warna hijau dan putih sebagai identitas mereka. Banyak masyarakat memiliki persepsi bahwa warna hijau dan putih merupakan representasi dari Islam. Namun hal itu tidak terjadi pada organisasi Islam *sufi* HUDAYA yang memakai warna biru sebagai identitas mereka.

HUDAYA (Himpunan Pemuda Suryalaya) Kabupaten Kuningan merupakan sebuah wadah organisasi pemuda yang mempelajari, mengamalkan ilmu *tasawuf* dengan berdasarkan pada ajaran *Syekh* Ahmad Shohibulwafa Tajul Arifin atau yang biasa akrab dipanggil Abah Anom. Abah Anom adalah pimpinan Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dengan ajaran *tasawuf Thareqat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah*, namun tidak semua murid atau ikhwan beliau masuk menjadi anggota tersebut. HUDAYA yang mempunyai arti hakekat adalah *Harapan Untuk Dekat Allah Yang Agung* dan itulah yang diharapkan bisa tertanam dalam diri para anggotanya.

Perbedaan warna yang dipakai *sufi* HUDAYA dengan organisasi Islam lainya inilah yang perlu dikaji untuk mengetahui makna pemilihan warna biru sebagai identitas *sufi* HUDAYA.

1.2 Identifikasi Masalah

Warna merupakan salah satu bagian elemen penting dalam sebuah karya desain untuk menambah kekuatan tampilan dan pesan yang akan disampaikan. Sebuah organisasi, partai politik, iklan dari suatu produk, bendera negara, seragam militer, baju Pramuka, seragam sebuah perusahaan, semuanya menggunakan warna dan mempunyai makna-makna yang sesuai dengan visi misi-nya sehingga pesan yang disampaikan kepada target yang dituju akan tercapai, selain itu juga warna bisa memberikan kesan tertentu bagi siapa saja yang melihatnya. Selain untuk menambah kekuatan sebuah karya desain, pesan, kesan, rasa, warna bisa menjadi salah satu identitas dari sebuah produk, perusahaan, atau bahkan dari setiap individu tertentu. Dalam hal ini juga, warna bisa bermakna dalam bagi kalangan tertentu seperti *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan yang memaknai warna sesuai dengan pengetahuannya, keadaan rohaninya, tingkatan rohaninya.

Permasalahan yang diidentifikasi dari hal tersebut antara lain :

1. Adanya makna khusus mengenai warna identitas dari *sufi* HUDAYA.
2. Warna dari identitas *sufi* HUDAYA menjadi gambaran pemahaman tujuan hidup bagi anggotanya.
3. Warna identitas *sufi* HUDAYA bisa menjadi salah satu media komunikasi *sufi* HUDAYA dengan Sang Pencipta.
4. Adanya perbedaan persepsi mengenai warna dalam masyarakat Islam.
5. Warna biru yang menjadi dominan dari identitas *sufi* HUDAYA.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- Apa deskripsi dari makna warna biru identitas *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan yang menggambarkan tujuan pengamalan ajaran *tasawuf*-nya dan menjadi salah satu media komunikasi dengan Sang Pencipta?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini menjadikan para *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan sebagai objek penelitian. Fokus penelitian yaitu mengenai pengertian pemahaman warna yang terdapat dalam identitas *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan yaitu warna biru, merah, kuning, hijau, putih dan hitam.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelititan kulitatif yang digunakan adalah penelitian kualitatif etnografi. Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial. Peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dan hasil dari sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian hidup responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut. Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok.

Pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi (berupa foto), studi pustaka dan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in–depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selain teknik wawancara, digunakan juga teknik observasi partisipatif. Susan Stainback (1988) menyatakan dalam observasi partisipasif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Teknik observasi partisipatif yang digunakan adalah observasi partisipatif lengkap (*complete partisipation*), dalam observasi ini peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data. Jadi, suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelititan.

Setelah semua data terkumpul, kemudian dilakukan analisa menggunakan teori makna Piliang dan teori warna Munsell untuk mendapatkan keterkaitan antara data dan teori yang telah ada. Dalam penelitian ini adalah mengenai makna warna yang ada dalam identitas *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan. Identitas tersebut berupa baju kaos yang didalamnya terdapat warna-warna yang menjadi bahasan penelitian (biru, putih, merah, kuning, hijau, hitam). Setelah dianalisa dengan teori makna Piliang, selanjutnya digabungkan dengan teori warna Munsell untuk mendapatkan kecocokan fungsi lainnya dari warna identitas *sufi* HUDAYA tersebut.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. **Tujuan umum**

   Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah pengetahuan baru yang telah ada mengenai makna warna dari segi agama yang dihubungkan dengan pengetahuan warna secara umum sehingga terciptanya informasi pemahaman pengertian baru mengenai warna hasil gabungan dari keduanya.

2. **Tujuan Khusus**

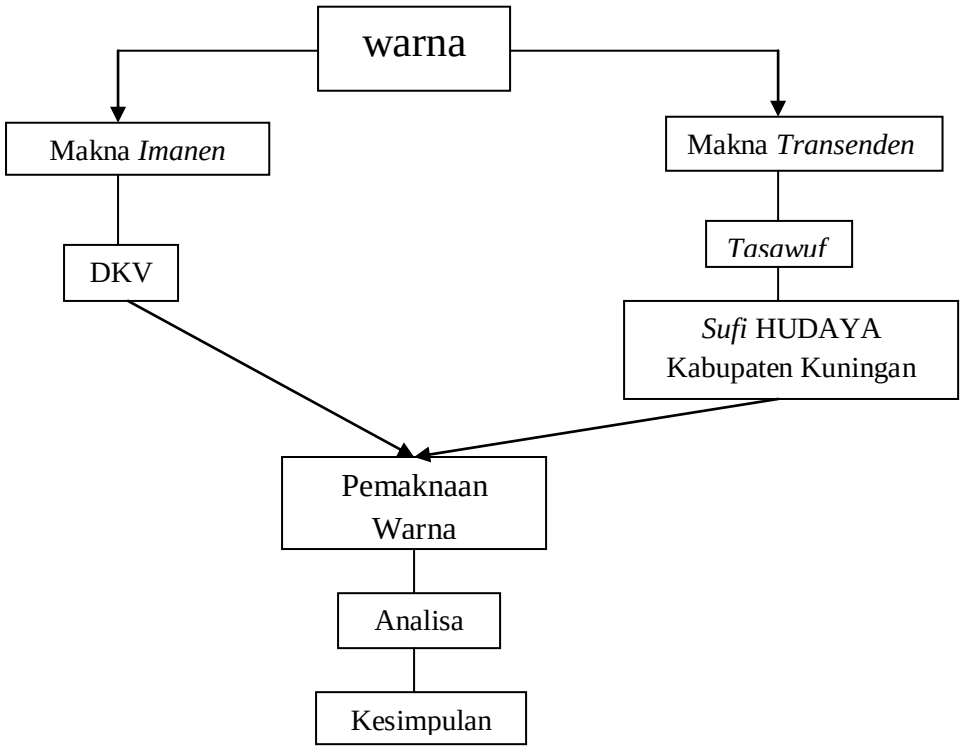
   Mengetahui makna yang sesunguhnya dari masing–masing warna yang terdapat pada identitas *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan.

   Meninjau korelasi warna sebagai pesan Tuhan di kalangan *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat secara *transenden* sebagai penambah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bahwa semua yang ada di dunia ini apapun bentuk dan masalahnya semua berawal dan berakhir atas kehendak-Nya. Sedangkan dalam manfaat secara *imanen* dijadikan sebagai penambah informasi pemahaman baru mengenai warna di bidang akademis.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian di atas merupakan sebuah tahapan untuk mendapatkan persepsi tentang makna warna identitas di kalangan *sufi* HUDAYA.

Analisa penelitian diarahkan ke identitas *sufi* HUDAYA yaitu warna yang ada pada identitas baju kaos HUDAYA. Jemaah *sufi* HUDAYA yang hadir dalam acara pengajian di Mesjid Al-Akhyar menjadi ruang lingkup bahan penelitian untuk melengkapi data yang dibutuhkan

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Isi bab ini adalah tentang penjelasan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Makna dalam Warna dan Identitas

Bab ini menguraikan tentang teori-teori / penjelasan secara umum mengenai makna, warna dan identitas.

Bab III Identitas Sufi Hudaya Kabupaten Kuningan

Bab ini akan menguraikan penjelasan tentang *sufi*, Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya dan juga sejarah adanya HUDAYA Kabupaten Kuningan

Bab IV Kajian Makna Warna Identitas Sufi Hudaya Kabupaten Kuningan

Bab ini akan menguraikan tentang makna warna yang terdapat dalam identitas *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan.

Bab V Kesimpulan

Bab ini berisi tentang kesimplan dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap warna dari identitas *sufi* HUDAYA Kabupaten Kuningan.